Jurnal Pustaka Indonesia | JPI

Jurnal Pustaka Indonesia (JPI)
|ISSN: 2797-8915
Vol. 2, No. 2, Juli 2022,

NILAI-NILAI RELIGIUS PADA KUMPULAN PUISI "SUARA HATI SEORANG IBU" KARYA YUSLIDAR

Pheni Hastuti[1] Heny Friantary[2] Vebbi Andra[3]

[1,] *Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu*
e-mail:
[1] pheni1785@gmail.com
[2] henyfriantary30@gmail.com
[3] vebbiandra@yahoo.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini ialah bagaimana bentuk nilai-nilai religius dan amanat dalam kumpulan puisi "Suara Hati Seorang Ibu" karya Yuslidar. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bentuk nilai-nilai religius dan amanat dalam kumpulan puisi "Suara Hati Seorang Ibu" karya Yuslidar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan metodologis (pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif). Metode yang digunakan ialah metode analisis isi. Sumber data berupa kumpulan puisi "Suara Hati Seorang Ibu" karya Yuslidar. Data yang dikumpulkan berupa teks puisi yang memiliki nilai religius. Teknik pengumpulan data berupa teknik kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian berupa bentuk nilai-nilai religius pada kumpulan puisi "Suara Hati Seorang Ibu" karya Yuslidar. Hasil penelitian merujuk pada 99 data yang ditemukan, berdasarkan (Aspek Keagamaan Tauhid) bentuk nilai Iman kepada Allah terdapat 36 judul puisi, bentuk nilai religius Takwa kepada-Nya terdapat 7 judul puisi, bentuk nilai religius tobat terdapat 4 judul puisi. Kemudian (Aspek Keagamaan Akhlak) bentuk nilai religiusnya seperti Sabar terdapat 6 judul puisi, bentuk nilai religius Rendah Hati terdapat 2 judul puisi, bentuk nilai religius Tawakal terdapat 5 puisi, bentuk nilai religius Ikhlas terdapat 14 judul puisi, bentuk nilai-nilai religius disiplin terdapat 4 judul puisi, bentuk nilai religius Syukur terdapat 9 judul puisi, bentuk nilai religius Menunaikan Amanah terdapat 4 puisi. Lalu (Aspek Akidah) bentuk nilai religius bentuk Sami'iyyat dengan 3 judul puisi. (Aspek Keagamaan Fikih) dengan bentuk halal terdapat 2 judul puisi, bentuk haram terdapat 3 judul puisi. Amanat puisi yang didapatkan dalam hasil penelitian, pada semua data pada bentuk nilai religius memiliki unsur amanat yang terkandung di dalamnya.

Kata Kunci: Nilai religius, kumpulan puisi.

ABSTRAK

The problem raised in this study is how the form of religious values and mandates in the collection of poems "Voice of a Mother's Heart" by Yuslidar

takes. The purpose of this study is to describe the form of religious values and mandates in the collection of poems "Voice of a Mother's Heart" by Yuslidar. The approach used in this research is a methodological approach (qualitative approach with descriptive method). The method used is the method of content analysis. The data source is a collection of poems "The Voice of a Mother's Heart" by Yuslidar. The data collected is in the form of poetry texts that have religious values. Data collection techniques in the form of library techniques. Data validity techniques such as trust testing consist of two ways, namely increasing persistence and using reference materials, so that the results of the data interpreted by the researcher are valid, the researchers also conduct interviews with experts in the field of Islam. The data analysis technique uses the Miles and Huberman analysis model. The results of the study concluded that the form of religious values in the collection of poetry "The Voice of a Mother's Heart" by Yuslidar. Based on the results of the research, this collection of poems has quite a lot of religious values in it, there are 99 data found, based on the (Religious Aspects of Tauhid) the form of the value of Faith in Allah there are 36 titles of poetry, the form of the religious value of piety to Him there are 7 titles of poetry, the form the religious value of repentance there are 4 titles of poetry. Then (Religious Aspects of Morals) the form of religious values such as Patience, there are 6 titles of poetry, the form of the religious value of Humble there are 2 titles of poetry, the form of the religious value of Tawakal there are 5 poems, the form of the religious value of Ikhlas there are 14 poetry titles, the form of the religious values of discipline there are 4 poetry titles, the form of religious values Gratitude there are 9 poetry titles, the form of religious values Carrying out the Trust there are 4 poems. Then (Aqeedah Aspect) the form of religious values in the form of Sami'iyyat with 3 poetry titles. And lastly, the religious (Aspect of Fiqh) with the halal form there are 2 titles of poetry, the haram form there are 3 poetry titles. The message of poetry obtained in the results of the research, on all data on the form of religious values has an element of mandate contained in it.

Keywords: Religious values, collection of poetry.

PENDAHULUAN

Dalam karya sastra semestinya mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi para pembaca sebagai suatu pengalaman atau kesan tersendiri yang mampu menjadi ciri khas suatu karya itu sendiri. Pada masyarakat Indonesia nilai menjadi suatu yang berharga, sebagai suatu keyakinan sebagai tolok ukur pandangan yang baik maupun buruk, nilai sendiri merupakan hasil representasi yang terkandung dalam sebuah karya bagimana cara pandang, adat istiadat, dan juga sebagai hasil perspektif dari pengalaman pembacanya.

Menurut Jalaludin nilai merupakan suatu hal yang penting dalam sistem kehidupan mausia, karena memberi arti bahkan manusia rela berkorban demi sebuah nilai (Awaliaa dkk. 2019: 87). Kemudian pendapat lain mengemukakan bahwa seorang manusia memiliki kepribadian yang sempurna, ketika memiliki banyak nilai. Tamagor mengemukakakn bahwa terciptanya kesempurnaan tersebut ada apabila seseorang mampu stabil dan menyeimbangi potensi dalam dirinya (Awaliaa dkk. 2019: 87). Nilai-nilai memiliki bermacam bentuk dan berbeda-beda tujuannya itulah yang akan menjadi pengalaman pembaca suatu karya apakah memiliki kesan yang baik atau tidak. Macam-macam nilai itu sendiri seperti nilai sosial, nilai moral,

nilai budaya, nilai religius dan sebagainya nilai-nilai itu semua memiliki fungsi yang baik sebagai pengalaman membaca bagi para pembaca suatu karya.

Nilai religius memiliki arti sebagai nilai ketuhanan, nilai ini bersumber dari hidayah dari Tuhan Yang Maha Esa. Melalui nilai agama atau yang sering dikenal nilai religius tersebut manusia memiliki pandangan yang lurus untuk menjalani hidup, bagaimana akidah, akhlak dan akidah yang baik bagi umat manusia dalam berperilaku dan bersosialisasi, oleh sebab itu nilai religius tidak hanya diperuntukkan untuk orang dewasa, namun juga untuk seluruh masyarakat tanpa batas usia. Oleh sebab itu orang tua hendaknya memberikan bacaan yang mengandung nilai religius agar anak-anak terhindar dari perilaku yang menyimpang dengan memahami nilai keagamaan yang didapatkan dari bacaan seperti karya sastra, anak maupun masyarakat yang memiliki bacaan karya sastra yang mengandung nilai religius di dalamnya dapat memahami arti hidup, tujuan hidup, dan bagaimana berperilaku sesuai dengan agamanya.

"Suara Hati Seorang Ibu" merupakan buku yang ditulis oleh Yuslidar merupakan kumpulan tulisan (puisi) yang layak dibaca bagi bermacam kalangan usia, tidak terkecuali para kelompok milenial. Kumpulan puisi ini memuat beberapa peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupan berbangsa, bermasyarakat dan berkeluarga di dalamnya.

Penelitian ini berfokus pada bentuk nilai-nilai religius dan unsur amanat yang terkandung dalam kumpulan puisi "Suara Hati Seorang Ibu" karya Yuslidar. Nilai religius yang mengandung nilai ketuhanan dan cara memiliki hidup yang terjauh dari hal menyimpang yang dituangkan ke dalam karya sastra puisi. Aspek ini diambil karena kumpulan puisi tersebut cukup dominan memiliki banyak nilai religius yang terdapat di dalamnya, sehingga penulis ingin mengkaji lebih dalam buku kumpulan puisi "Suara Hati Seorang Ibu" karya Yuslidar.Karya sastra sebagai hasil sebuah imajinasi kreatif, pada hakikatnya adalah suatu media yang mengungkapkan kehidupan manuisa yang behubungan dengan masyarakat sosial. Sebuah karya sastra pada umunya berisi tentang kehidupan sosial manusia. Sastra merupakan wahana komunikasi kreatif dan imajinatif. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan sekadar cerita khayal dari pengarang saja, melainkan wujud dari proses kreativitas pengarang ketika menggali dan menuangkan ide yang ada dalam pikirannya.

METODOLOGI

Sugiyono (2014) memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, data dilakukan secara triangulasi atau gabungan analisis bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Adapun bentuk dari penelitian ini ialah berbentuk penelitian literatur atau sering juga disebut sebagai kepustakaan. Djam'an Satori (2014:152)

berpendapat bahwa literatur merupakan bahan-bahan yang diterbitkan secara rutin dan berkala. Sedangkan Sugiyono (2014) menjelaskan studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoretis dan referensi yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Jadi, penelitian literatur adalah bahan yang diterbitkan dan memungkinkan untuk menghasilkan informasi tentang fenomena studi, sehingga peneliti perlu mendapatkan eksplorasi lebih. Sedangkan metode yang dipakai dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu menggunakan analisis isi, metode ini digunakan karena peneliti menjadikan buku kumpulan puisi sebagai objek penelitian.

Dalam penelitian nilai-nilai religius pada kumpulan puisi "Suara Hati Seorang Ibu" karya Yuslidar, hal yang dilakukan adalah menemukan nilai religius beserta amanat. Ini karena tidak banyak karya sastra terutama puisi yang mengandung nilai-nilai religius sebagai bacaan yang baik dan bermanfaat, oleh karena itu jenis penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang paling tepat untuk dipakai dalam penelitian ini.

Adapun sumber data pada penelitian ini berupa buku kumpulan puisi " Suara Hati Seorang Ibu" karya Yuslidar. Data penelitian ini ialah berupa teks puisi yang memiliki nilai-nilai religius pada kumpulan puisi "Suara Hati Seorang Ibu" karya Yuslidar. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik pustaka menggunakan sumber-sumber tertulis, data yang dihasilkan dalam penelitian kemudian dideskripsikan. Teknik pengumpulan data juga menggunakan teknik pustaka, yaitu dengan menggunakan sumber-sumber tulisan dalam kumpulan puisi "Suara Hati Seorang Ibu" karya Yuslidar. Setelah itu, data yang diperoleh oleh peneliti akan dideskripsikan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisisis bentuk nilai-nilai religius pada kumpulan puisi "Suara Hati Seorang Ibu" karya Yuslidar beserta bentuk amanat yang terkandung disetiap bentuk nilai-nilai religiusnya. Data dalam penelitian ini berupa hasil analisis teks puisi yang memiliki nilai-nilai religius pada kumpulan puisi "Suara Hati Seorang Ibu" karya Yuslidar. Peneliti mengumpulkan data dengan teknik kepustakaan dan hasil data tersebut diperkuat dengan mewawancarai ahli dibidangnya.

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis data disimpulkan bahwa dalam kumpulan puisi "Suara Hati Seorang Ibu" karya Yuslidar terdapat banyak bentuk nilai-nilai religius yang ada di dalam kumpulan puisi tersebut berupa aspek keagaamaan tauhid (iman kepada Allah, Takwa kepada-Nya, tobat), aspek keagamaan akhlak (sabar, rendah hati, tawakal, ikhlas, disiplin, syukur, menunaikan amanah), aspek akidah (sami'iyyat), dan aspek keagamaan fikih (halal dan haram). Kemudian dalam bentuk nilai-nilai religius tersebut terdapat amanat pada setiap puisi yang dianalisis unsur amanat tersebut didapatkan baik secara tersirat maupun tersurat.

Kumpulan puisi karya Yuslidar ini sangat bermanfaat untuk dibaca bagi kalangan usia khususnya untuk anak-anak dan remaja agar religiusitas dalam diri semakin kuat sehingga terhindar dari perilaku yang menyimpang.

Pada aspek keagamaan tauhid di sini ialah mengenai kepercayan manusia terhadap Allah. Adapun bentuknya seperti Iman kepada Allah dapat memperkuat keimanan para pembaca sehingga mengakui bahwa Allah adalah Maha Segalanya, kemudian bentuk Takwa kepada-Nya sebagai bentuk nilai religius yang terkandung sangat bermanfaat untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah agar pembaca melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi hal-hal buruk yang dilarang Allah, lalu bentuk tobat merupakan hal yang harus direnungi setiap manusia atas perbuatan dan dosa-dosa yang telah dilakukan kemudian mengakui hal tersebut dan bertobat kepada Allah.

Aspek keagamaan akhlak dalam penelitian ini mengenai sikap dan prilaku manusia berdasarkan ajaran agama. Adapun bentuk nilai-nilai religius hasil analisis ini seperti sabar yang dapat membuat para pembaca berpikir dan takjub atas contoh kesabaran dalam puisi karya Yuslidar ini sehingga lebih dapat mengontrol amarah dan tidak mudah putus asah. Kemudian bentuk rendah hati yang diajarkan pada puisi karya Yuslidar dapat menegur para pembaca agar tidak menjadi manusia sombong dan angkuh atas nikmat yang Allah beri. Lalu tawakal ialah bentuk nilai religius yang bermanfaat bagi para pembaca agar menerima dengan lapang dada dan berserah diri kepada Allah atas semua yang telah terjadi agar terhindar dari pikiran buruk. Selanjutnya ikhlas sebagai bentuk nilai religius yang memberikan amanat agar menjadi manusia yang tulus dan melakukan segalanya dari niat hati yang bersih dan karena Allah. Bentuk nilai religius selanjutnya yaitu disipilin, sebagai amanat bagi pembaca agar menjadi pribadi yang patuh dan konsisten dalam menjalani kehidupan. Lalu aspek syukur, sebagai pelajaran bagi pembaca untuk selalu memiliki rasa terima kasih dan memuji Allah atas segala yang diterima dan diberi oleh-Nya. Bentuk nilai religius yang terakhir yait menunaikan amanah, yaitu memiliki amanat bagi pembaca agar bersikap jujur dan tulus dalam melaksanakan kepercayaan yang telah diberikan oleh manusia maupun Allah.

Aspek yang akidah, akidah di sini berarti keyakinan yang kuat dalam diri manusia yang berasal dari Allah. Bentuk nilai religius pada aspek akidah yang terdapat dalam kumpulan puisi ini ialah sami'iyyat, yang merupakan segala sesuatu yang terdapat dalam dalil Al-Qur'an. Dalam kumpulan puisi ini terdapat amanat yang disampaikan berdasarkan dalil dari ayat Al-Qur'an yang menjadi pelajaran bagi para pembaca.

Aspek yang terakhir yaitu keagamaan fikih, Aspek keagamaan fikih dapat disebut juga sebagai norma kehidupan yang berarti sebagai aturan yang menata kehidupan manusia berdasarkan kaidah-kaidah agama. Adapun bentuk nilai-nilai religius hasil analisis ini seperti Halal, contohnya sepeerti judul Omnibus Law yang menyatakan halal karena pada suatu produk usaha yang ingin diperjual belikan harus memiliki status halal yang telah disahkan pengawas usaha agar umat islam secara bebas menggunakan produk dengan status halal tersebut. Kemudian bentuk Haram, contohnya pada judul puisi Kesaktian Pancasila yang menyatakan haram karena

perbuatan mengkhianati bangsa, menganiaya dan membunuh secara kejam merupakan pekerjaan yang dibenci Allah karena merenggut nyawa. Sebab itulah perilaku tersebut dinyatakan haram dan tidak diperbolehkann agama maupun bangsa.

Adapun hasil penelitian selain bentuk nilai religius, unsur amanat juga didapatkan dalam kumpulan puisi "Suara Hati Seorang Ibu" karya Yuslidar, pada setiap judul puisi secara tersirat maupun tersurat mengandung unsur amanat. Pada Aspek Keagamaan Tauhid dengan bentuk Iman Kepada Allah, puisi yang yang berjudul Corona Penuh Makna memiliki amanat bahwa manusia hendaklah manusia sebagai ciptaan Allah untuk selalu menjadikan Allah sebagai satu-satunya tempat untuk meminta pertolongan dan memohon karena Allah yang telah menciptakan seluruh yang ada di alam semesta. Pada judul Pahlawan Corona, amanat pada puisi ini adalah untuk selalu berpikir positif akan semua cobaan yang datang dengan berdoa kepada Allah agar corona dapat berakhir, hal ini bertujuan agar tidak saling menyalahkan satu sama lain akan wabah yang diturunkan ke bumi. Pada judul Kartini Corona, amanat pada puisi ini adalah untuk memberikan doa kepada perempuan-perempuan yang telah berjuang dalam mencegah dan mengobati pasien yang terkena Covid-19 sebagai dukungan dengan memohon doa kepada Allah agar diberikan kekuatan fisik maupun jiwa. Pada judul Proklamasi di Masa Pandemi, amanat dalam puisi ini adalah untuk sealalu sabar dan diberikan kekompakan dalam menghadapi corona yang menghambat segala aktivitas seperti peringatan proklamasi, agar memiliki kesabaran dan kekompakan maka berdoa kepada Allah agar hal tersebut terwujud. Pada judul Kesaktian Pancasila, amanat dalam puisi ini adalah agar menyerahkan segalanya kepada Allah atas kejahatan PKI terhadap rakyat dan para pahlawan yang tealah gugur. Pada judul Omnibus Law, amanat dalam puisi ini adalah agar berdoa kepada Allah untuk keputusan pemerintah yang dinilai kurang bijaksana, dengan berdoa kita dapat mengetahui kebenaran, dan memahami atas apa yang telah ditetapkan untuk negara. Pada judul Pilkada, amanat dalam puisi ini adalah untuk tidak terpedaya dengan duniawi yang seringkali membuat para orang memiliki kekuasan menjadi terlena lalu melailaikan amanah. Pada judul Kekerasan, amanat dalam puisi ini adalah agar menghindari terjadinya kekerasan dengan berdoa kepada Allah agar kekerasan segera lenyap. Pada judul Guru di Masa Pandemi, amanat dalam puisi ini adalah agar mengingat jasa para pendidik yang tetap memberikan ilmu di masa pandemi, dengan bedoa kepada Allah agar corona dilenyapkan dan berdoa agar guru mendapatkan balasan yang baik oleh Allah. Pada judul Hujan Penuh Berkah, amanat dalam puisi ini adalah untuk selalu amanah dalam menjalankan amanat meskipun hujan, hal yang terpenting ialah niat ikhlas yang akan selalu Allah saksikan. Pada judul Habib Rizieq Shihab, amanat dalam puisi ini adalah agar selalu berada di jalan Allah walaupun banyak yang berkhianat, serta mendoakan para pembela umat yang selalu menegakkan kepentingan umat. Pada judul Corona Gelombang Dua, amanat dalam puisi ini adalah agar berserah diri kepada Allah karena semua yang terjadi pasti memiliki makna seperti banyaknya korban yang meninggal karena corona, oleh karena itu kita harus berdoa meminta kekuatan pada Allah. Pada judul Mengakhiri 2020, amanat dalam puisi ini adalah agar

mengambil hikmah atas semua cobaan yang datang dengan selalu mengingat Allah. Pada judul Indonesia Berduka, amanat dalam puisi ini adalah agar selalu mengambil hikmah terhadap ketentuan yang telah ditetapkan Allah dan tidak berprasangka buruk. Pada judul Pejuang itu Telah Tiada, amanat dalam puisi ini adalah mendoakan pejuang agama yang gugur agar diberikan kebahagiaan yang setimpal atas pembelaan umat Islam. Pada judul Rumah Gadangku Muhammadiyah, amanat dalam puisi ini adalah untuk selalu ikhlas dalam berdakwah dan berjihad di jalan Allah serta selalu berharap hanya kepada Allah. Pada judul Aisyiyah Ibu bangsa, amanat dalam puisi ini adalah agar berdoa untuk selalu dikuatkan rasa keikhlasan dalam berjuan di jalan Allah. Pada judul Muhammad Manusia Pilihan, amanat dalam puisi ini adalah agar manusia menyadari bahwa merupakan ciptaan Allah serta menjadikan Muhammad Rasulullah sebagai junjungan dalam hidup. Pada judul Muhammad Rasulullah, amanat dalam puisi ini adalah agar menjadikan Muhammad Rasulullah sebagai junjungan karena rasulullah merupakan manusia pilihan yang istimewa di hadapan Allah yang ditugaskan untuk membimbing manusia untuk beriman kepada Allah. Pada judul Siti Khadijah, amanat dalam puisi ini adalah agar menjadikan Siti Khadijah sebagai contoh teladan karena dia perempuan yang mulia dan dermawan. Pada judul Muhasabah, amanat dalam puisi ini adalah mempercayau bahwa Allah merupakan penentu segalanya oleh karena itu berharap dan berdoa hanya kepada Allah. Pada judul Puisi untuk Excell, amanat dalam puisi ini adalah untuh berharap dan berdoa kepada Allah untuk orang-orang yang disayangi agar menjadi seperti yang diharapkan. Pada judul Meraih Bintang, amanat dalam puisi ini adalah agar membimbingan anak dan mendukung perjuangannya dan mengajarkan untuk berdoa kepada Allah atas segala yang diinginkannya. Pada judul Manula, amanat dalam puisi ini adalah agar manula memperbanyak amal ibadah serta berdoa kepada Allah supaya husnul khotimah nantinya dan di akhirat kelak diberikan kehidupan hasanah. Pada judul Lansia Milenial, amanat dalam puisi ini adalah agar lansia tidak menyia-nyiakan umur yang tersisah dengan memperbanyak bekal menghadap Allah nantinya. Pada judul Happy my Dear, amanat dalam puisi ini adalah untuk selalu mempercayai bahwa Allah sebagai penentu segalanya dan tempat berdoa agar selalu bersama orang-orang terkasih. Pada judul An Outpouring of Heart for my Family , amanat dalam puisi adalah untuk berdoa kepada Allah agar dituntun, dilindungi dari penyakit hati, dikuatkan dalam menerima cobaan. Pada judul Cedera Ototku, amanat dalam puisi ini adalah agar selalu mengambil hikmah atas apa yang terjadi pada diri dan berprasangka baik terhadap apa yang diberikan Allah agar tidak terlena. Pada judul Remaja, amanat dalam puisi ini adalah agar masa remaja dijalankan dengan tetap berada di jalan Allah dan selalu mempercayakan seluruhnya kepada Allah. Pada judul Harapan Bunda, amanat dalam puisi ini adalah bahwa ibu selalu berharap dan berdoa kepada Allah agar yang terbaik untuk anaknya. Pada judul Doa dan Harapan untuk Ananda, amanat dalam puisi ini adalah bahwa ibu selalu berdoa dan berharap kepada Allah agar anaknya selalu dalam kebaikan dan perlindungan Allah. Pada judul Ayahku Pahlawanku, amanat dalam puisi ini adalah agar selalu mendoakan ayah karena dialah pahlawan kita sejak kecil, dengan mendoakan yang terbaik untuknya. Sweet

Memory, amanat dalam puisi ini adalah untuk berdoa kepada Allah agar selalu bersama orang-orang tersayang nantinya. Bakti untuk Ibu Tercinta, amanat dalam puisi ini adalah untuk berterima kasih kepada ibu karena telah membesarkan dan merawat serta mendoakan yang terbaik untuk ibu kepada Allah. Pantun Kasih Sayang, amanat dalam puisi ini adalah untuk mendoakan orang-orang terkasih hanya kepada Allah. Pantun Perjuangan, amanat dalam pantun ini adalah agar membela dan berjuang untuk bangsa dan agama dengan keberanian karena yakin akan pertolongan Allah yang Maha Penentu Segala.

Sedangkan pada bentuk nilai religius Takwa Kepada-Nya dengan judul Semua Karena Corona, amanat dalam puisi ini adalah untuk mengambil hikmah di tengah keterbatasan karena corona yang membatasi berbagai aktivitas, dengan memperbanayak ibadah dan takwa kepada Allah. Pada judul Jihad fi Sabilillah, amanat dalam puisi ini adalah untuk memanfaatkan waktu di tengah corona yang banyak memakan korban jiwa, dengan tetap di rumah dan beribadah kepada Allah akan mengisi waktu serta berdoa agar corona segera lenyap. Pada judul Taman Mawarku, amanat dalam puisi ini adalah agar kita hendaknya mengabdi dan berjuang di jalan Allah dengan tidak meminta imbalan kecuali untuk mencari ridhi-Nya. Pada judul Kado Milad Aisyiyah Ke-106, amanat dalam puisi ini adalah untuk semangat mendukung pengikut Siti Aisyah yang cerdas berjuan di jalan Allah untuk meraih janji-Nya. Pada judul Manula, amanat dalam puisi ini adalah agar manusia yang lanjuta usia untuk tetap aktif melakukan aktivitas yang mampu dilakukan serta menyiapkan bekal dengan taat beribadah, berzikir dan beryukur kepada Allah. Pada judul Lansia Milenial, amanat dalam puisi ini adalah walaupun umur sudah lansia harus tetap belajar, aktif, mencoba untuk berkarya, menulusuri informasi yang adadi masyarakat, serta aktif beribadah dan berdoa kepada Allah agar hidup tetap bermakna. Pada judul Pantun Agama, amanat dalam pantun ini adalah dengan melaksanakan rukun islam serta beribadah seperti berzikir, bersedekah kita akan mendapatkan ketenangan dan rezeki yang berkah dalam hidup.

Lalu pada bentuk nilai religius Tobat dengan judul puisi Semua karena Corona, amanat dalam puisi ini adalah agar mengambil hikmah dari musibah corona yang membuat aktivitas hanya dilakukan di rumah dan memperbanyak ibadah serta bertaubat kepada Allah. Pada judul Kekerasan, amanat dalam puisi ini adalah agar mengakui bahwa kita memiliki banyak dosa dengan memohon dan berdoa kepada Allah agar diampuni supaya hidup terbebas dari fitah dunia. Pada judul Tragedi, amanat dalam puisi ini adalah agar meminta ampunan kepada Allah serta selalu mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan supaya terhindar dari murka Allah. Pada judul An Outpouring of Heart for my Family, amanat dalam puisi ini adalah bahwa tragedi yang terjadi merupakan wujud untuk menyadarkan dan mengingatkan kita untuk tidak lalai serta selalu mensyukuri nikmat yang Allah beri oleh karena itu tobat merupakan hal yang membuat kita kembali ke jalan Allah.

Pada Aspek Keagamaan Akhlak dengan bentuk nilai religius seperti sabar memiliki beberapa judul puisi yang menganudng amanat seperti Pada

judul Habib Rizieq Shihab, amanat dalam puisi ini adalah agar kita sabar dalam situasi yang sulit dan banyak yang berkhianat dengan sabar maka Allah menyaksikan segalanya yang telah berjuang di jalan-Nya. Pada judul Pejuang itu Telah Tiada, amanat dalam puisi ini adalah hendaknya kita meniru perilaku Syekh Ali Jaber yang pemaaf, ramah dan tak pernah marah walaupun ada yang menyakitinya, serta untuk mendoakan ulama yang selalu memperjuangkan Islam agar tenang dan diberikan yang terbaik disisi-Nya. Pada judul Muhammadiyah Persyarikatanku, amanat dalam puisi ini adalah agar kita selalu sabar dan mengingat hal-hal yang dapat meningkatkan kebaikan dan kesabaran karena orang yang melemahkan kita membuat diri menjadi tidak bersemangat, maka dengan sabar dan meningat kata-kata motivasi kita semangat akan makin kuat untuk berjuang. Pada judul Dirgahayu TK ABA, amanat dalam puisi ini adalah untuk maju berjuang membina generasi muda menuju ridho Allah agar Islam tetap maju. Pada judul Ayahku Pahlawanku, amanat dalam puisi ini adalah agar menjadi ayah yang sabar dalam membimbing, menuntun, mengajarkan anak dengan kelembutan tanpa amarah. Pada judul Bakti untuk Ibu Tercinta, amanat dalam puisi ini adalah menjadi ibu yang senantiasa memberikan kasih sayang dan mendidik anak ke jalan Allah dengan tidak memarahi anak tetapi dengan bujukan yang lembut.

Kemudian bentuk nilai Rendah Hati memiliki beberapa judul puisi yang mengandung amanat seperti pada judul Memoriam Bu Wardanah, amanat dalam puisi ini adalah menjadi orang yang sederhana, ramah dan memiliki kelembutan dalam berbicara agar orang-orang mendoakan yang terbaik nantinya. Pada judul Aisyah Binti Abu Bakar, amanat dalam puisi ini adalah agar berperilaku seperti Aisyah yang memiliki akhlak yang baik seperti jujur, rendah hati dan darmawan.

Lalu bentuk nilai Tawakal memiliki beberapa judul puisi yang mengandung amanat seperti Gila, amanat dalam puisi ini adalah agar agar mengambil makna dari semua yang terjadi dengan berdoa dan berserah diri kepada Allah yang mengetahui segalanya. Pada judul Kesaktian Pancasila, amanat dalam puisi ini adalah agar berserah diri kepada Allah atas kezaliman, pengkhianatan yang terjadi serta meminta ampunan dan berdoa kepada Allah atas semua yang terjadi. Pada judul Aisyiyah Ibu bangsa, amanat dalam puisi ini adalah agar kita menjadi manusia yang selalu berdoa dan berserah diri hanya kepada Allah. Pada judul Remaja, amanat dalam puisi ini adalah agar masa remaja dijalankan dengan penuh tawakal kepada Allah, meminta perlindungan, dan mempercayakan seluruh hidup hanya kepada Allah. Pada judul Pantun Perjuangan, amanat dalam pantuin ini adalah agar tidak akut menghadapi apapun dengan berserah diri dan yakin akan pertolongan Allah.

Selanjutnya bentuk nilai Ikhlas juga memiliki beberapa judul puisi yang mengandung amanat seperti pada judul Guruku Kartiniku, amanat dalam puisi ini adalah agar menjadi pendidik yang ikhlas dengan selalu berjuang membimbing dan membangun generasi yang lebih baik lagi di tengah corona yang merajalela. Pada judul Bersatu untuk Bangsa, amanat dalam puisi ini adalah untuk mendukung dan mendoakan para pahlawan dan pemuda yang berjuang membela negara hanya kepada Allah. Pada judul

Guru di Masa Pandemi, amanat dalam puisi ini adalah untuk menginat jasa guru yang ikhlas dalam memberikan ilmu,mendidik agar menjadi manusia yang cerdas beriman serta agar mendoakan guru atas segala jasanya. Pada judul Puisi untuk Negeri, amanat dalam puisi ini adalah agar menjadi guru yang ikhlas dalam mengabdi untuk membuat generasi yang cerdas menjalanakan amanah dihadapan Allah. Pada judul Rumah Gadangku Muhammadiyah, amanat dalam puisi ini adalah untuk mengikuti tempat yang berjuang di jalan Allah dengan ikhlas agar hati menjadi tenang. Pada judul Nasyiah Harapanku, amanat dalam puisi ini adalah untuk selalu berjuang dengan ikhlas dalam melaksanak sesuatu serta amanah agar mencapai ridho Allah. Pada judul Matahariku, amanat dalam puisi ini adalah untuk mendukung organisasi dakwah yang akan membuat kemajuan pada Islam serta ikut serta berjuang ikhlas agar mendapatkan ridho Allah. Pada judul Siti Khadijah, amanat dalam puisi ini adalah untuk mengikuti jejak Siti Khadijah yang membela Islam dengan gagah mengorbakan jiwa dan harta sebagai bentuk keikhlasan agar Islam tetap berjaya. Pada judul Ayat-Ayat Cinta 1, amanat dalam puisi ini adalah untuk mengajarkan anak-anak berperilaku sesuai dengan ajaran Allah serta mengamalkan dan menjalankan rukun Iman dan rukun Islam dengan ikhlas agar menjadi manusia yang tenang dan sempurna di hadapan Allah. Pada judul Bundaku Kartiniku, amanat dalam puisi ini adalah agar mengingat semua yang telah diberikan dan diajarkan oleh bunda terhadap kita dengan membalasnya dengan ikut berjuan menegakkan agama serta mendokan Bunda. Pada judul Emak, amanat dalam puisi ini adalah berisi nasihat dari emak yang menganjurkan agar membersihkan hati agar menjadi manusia yang ikhlas dan semangat dalam bekerja, serta hidup yang bermakna adalah hidup dengan bermasyarakat. Pada judul Pantun Persyarikatan, amanat dalam pantun ini adalah berisikan pesan agar kita menjadi manusia yang ikhlas dalam berjuang, keikhlasan itu berawal dari hati kita yang suci. Pada judul Pantun Aisyiyah, amanat dalam pantun ini adalah agar menjadi perempuan yang kuat dan berjuang dengan ikhlas karena Allah. Pada judul Pantun Wanita Solehah, amanat dalam pantun ini adalah agar menjadi wanita yang sholeha dengan prilaku yang baik seperti memiliki tutur yang lembut, hati yang baik, istiqomah di jalan Allah, serta memiliki sifat amanah.

Kemudian bentuk nilai Disiplin memiliki beberapa juudl puisi yang mengandung amanat seperti pada judul Pahlawan Corona, amanat dalam puisi ini adalah agar kita tetap mematuhi imbauan pemimpin kita dengan tetap tinggal di dalam rumah agar menghindari penyebaran corona. Pada judul Jihad Fisabilillah, amanat dalam puisi ini adalah agar menaati petunjuk pemerintah yang mewajibkan tetap tinggal di rumah bersama keluarga di tengah corona, serta mengambil hikmah dan mmeperbanyak ibadah seperti salat berjamaah di rumah, membaca Al-Qur'an di rumah, dan bersedekah. Perempuan Cerdas Pilkada, amanat dalam puisi ini adalah agar menjadi perempuan yang cerdas dalam memilih pemimpin dengan tidak tergiur politik uang serta tidak terpengaruh oleh berita hoaks dan juga agar tetap menaati aturan agar iman dan imun kuat. Ayahku Pahlawanku, amanat dalam puisi ini adalah agar menjadi ayah yang mendidik anak dengan kelembutan serta mengajarkan anak mengaji, memotivasi anak agar gemar membaca, disiplin, dan tetap di jalan Allah.

Selanjutnya pada bentuk nilai Syukur memiliki beberapa judul puisi yang mengandung nilai religius seperti pada judul Jihad fisabilillah, amanat dalam puisi ini adalah agar menjadi manusia disiplin dengan mematuhi petunjuk pemerintah serta selalu beribadah kepada Allah. Pada judul Perempuan, amanat dalam puisi ini adalah agar berterima kasih kepadaa Muhammad Rasulullah serta tetap mengikuti ajarannya untuk selalu berada di jalan Allah dan Muhammad Rasulullah juga yang telah memuliakan dan mengangkat derajat perempuan. Pada judul Suntuk, amanat dalam puisi ini adalah agar selalu bersyukur dan mengambil hikmah atas apa yang terjadi kepada kita seperti hal nya sedang suntuk, jika kita mengambil pelajarn dan hikmah dari suntuk kita akan bisa mmebuat sesuatu karya maupun yang lainnya dengan tetap berterima kasih kepada Allah. Pada judul Selamat Jalan Adikku, amanat dalam puisi ini adalah agar tetap mengambil hikmah atau pelajaran dari semua yang terjadi karena semuanya adalah ketentuan Allah, karena kita hanya bisa berusha dan berdoa kepada-Nya. Pada judul Lima Belas Muharram, amanat dalam puisi ini adalah untuk bersyukur kepada Allah atas semua yang telah diberikan dan dilimpahkan keberkahan oleh Allah dalam hidup bersama orang yang disayang. Pada judul Cedera Ototku, amanat dalam puisi adalah agar selalu mengambil hikmah atas semua yang terjadi walaupun terasa sakit karena itu merupakan cara Allah untuk menegur kita agar tetap bertawakal dan meringankan dosa yang telah kita perbuat. Pada judul Hidup, amanat dalam puisi ini adalah agar memanfaatkan hidup di dunia sebaik mungkin dengan beribadah, mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan serta mengintrospeksi diri dari cobaan yang Allah berikan. Pada judul Pantun Wanita Soleha, amanat dalam puisi ini adalah agar menjadi wanita sholeha dan bersyukur kepada Allah atas semua anugerah yang telah Allah berikan dalam hidup. Pada judul Pantun Motivasi, amanat dalam pantuni ini adalah agar memotivasi kita untuk bekerja mencari ilmu sebanyak-banyaknya agar nantinya kita menjadi manusia yang bahagia dunia akherat serta agar selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah.

Kemudian bentuk dari aspek Keagamaan Akhlak yaitu Menunaikan Amanah yang memiliki beberapa judul puisi yang mengandung amanat seperti pada judul Sadoso Cucuku, amanat dalam puisi ini adalah harapan agar cucu menjadi manusia yang baik dan berada di jalan Allah serta untuk selalu bangga dan berdoa yang terbaik untuk cucu. Pada judul Doa dan Harapan untuk Ananda, amanat dalam puisi ini adalah agar menuntun dan mendoakan anak agar tetap di jalan Allah agar anak-anak menjadi manusia yang amanah, jujur, dan selalu berjuang di jalan Allah. Pada judul Pantun untuk Ayah, amaat dalam pantun agar menjadi ayah yang amanah dalam mengemban jabatan kepala keluarga dengan menjadi ayah yang penyayang bagi keluarga, selalu berjuang menghidupi keluarga, lembut dalam bertutur. Pada judul Pantun Wanita Sholeha, amanat dalam pantun ini adalah agar menjadi wanita yang sholeha dengan istiqomah, amanah, lembut dalam bertutur kata, anggun, dan tetap di jalan Allah.

Kemudian aspek Akidah dengan bentuk Sami'iyyat. Bentuk ini memiliki beberapa judul puisi yang mengandung amanat seperti pada judul Ayat-Ayat Cinta 1, amanat dalam puisi ini adalah agar melaksanakan rukun

Iman dan rukun Islam secara ikhlas dengan bertakwa dan beriman kepada Allah, mengabaikan godaan setan, serta selalu menjadi manusia yang lurus di jalan Allah. Pada judul Ayat-Ayat Cinta 2, amanat dalam puisi ini adalah agar kita selalu membaca dan mengamalkan isi dari Al-Qur'an agar hidup tenang, senantiasa mengingat Allah, melaksanakan perintah-Nya, dan selalu berada di jalan-Nya. Pada judul Ayat-Ayat Cinta 3, amanat dalam puisi ini adalah agar mengajarkan anak-anak mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an agar tetap bersama di dunia maupun akhirat sera ikhlas berjuang di jalan Allah, yakin akan pertolongan Allah, menjaga amanah, perbanyak berdoa dan berharap hanya kepada Allah.

Aspek yang terakhir aspek keagamaan fikih, pada bentuk nilai religius Halal Bentuk Halal Sedangkan amanat dalam puisi berjudul Kesaktian Pancasila ini adalah agar pemerintah lebih memperhatikan proses dalam menetapkan status halal pada sebuah produk usaha dengan tidak hanya melibatkan pengawas usaha namun juga bekerja sama dengan para ulama, agar penetapan status halal pada suatu produk usaha benar-benar terpercaya. Pada judul puisi Perempuan Cerdas Pilkada, amanat dalam puisi ini adalah agar masyarakat dan pihak yang mencalonkan diri dalam pilkada menghindari politik uang, karena uang yang didapat atau yang dihasilkan kelak akan menjadi haram apabila memang melakukan politik uang dalam pilkada.

Pada bentuk Haram, judul puisi Kesaktian Pancasila, amanat dalam puisi ini adalah agar berjuang demi bangsa, bicarakan dengan terbuka setiap masalah agar tidak terjadi kekerasan apalagi sampai merenggut nyawa seseorang. Pada judul puisi Pilkada, amanat dalam puisi ini ialah hendaknya menjadi pemimpin yang amanah dan tidak menjadikan kekuasaan sebagai memperkaya diri sendiri dengan uang haram tersebut. Judul puisi Mengakhiri 2020, amanat dalam puisi ini ialah agar tokok-tokoh masyarakat menjadi insan yang amanah dan bertanggung jawab, tidak mementingkan hal pribadi yang dapat merugikan umat manusia yang lain. Hendaklah tokoh-tokoh masyarakat menghindari uang haram agar terhindar dari siksa akhirat.

SIMPULAN

Simpulan

Bentuk nilai-nilai religius pada kumpulan puisi "Suara Hati Seorang Ibu" karya Yuslidar. Berdasarkan hasil penelitian kumpulan puisi ini memiliki cukup banyak nilai-nilai religius di dalamnya terdapat 99 data yang ditemukan, berdasarkan (Aspek Keagamaan Tauhid) bentuk nilai religiusnya seperti Iman kepada Allah terdapat 36 judul puisi, bentuk nilai religius Takwa kepada-Nya terdapat 7 judul puisi, bentuk nilai religius tobat terdapat 4 judul puisi. Kemudian (Aspek Keagamaan Akhlak) bentuk nilai religiusnya seperti Sabar terdapat 6 judul puisi, bentuk nilai religius Rendah Hati terdapat 2 judul puisi, bentuk nilai religius Tawakal terdapat 5 puisi, bentuk nilai religius Ikhlas terdapat 14 judul puisi, bentuk nilai-nilai religius disiplin terdapat 4 judul puisi, bentuk nilai religius Syukur terdapat

9 judul puisi, bentuk nilai religius Menunaikan Amanah terdapat 4 puisi. (Aspek Akidah) bentuk nilai religius yang terdapat dalam kumpulan puisi Yuslidar memiliki satu bentuk yaitu Sami'iyyat dengan 3 judul puisi. (Aspek Kegamaan Fikih) terdapat bentuk halal dengan 2 judul puisi, dan bentuk haram terdapat 3 judul puisi.

Unsur amanat. Berdasarkan hasil penelitian amanat yang didapatkan dalam hasil penelitian sangat banyak dan beragam mengenai peningkatan nilai religiusitas dalam diri, pada setiap data pada bentuk nilai religius yang di analisis memaparkan unsur amanat yang terkandung di dalam puisi yang berasal dari analisis buku kumpulan puisi "Suara Hati Seorang Ibu" karya Yuslidar.

REFERENSI

Achmad. 2019. Tawakal Dalam Perspektif Islam. Bangkalan: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam.

Ahmadi, Rulam. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Median.

Anwar, Rosihon, dkk. 2019. Akidah Akhlak. Bandung: Pustaka Setia.

Awaliaa, Ade Rufaida, dkk. 2019. Nilai-Nilai Religius dalam Kumpulan Puisi Tadarus Karya K.H. Ahmad Mustofa Bisri. Cirebon: Literature Institut Agama Islam Syekh Nurjati Cirebon Jurnal Indonesian Language and Education.

Badrun, Ahmad. 1983. Pengantar Ilmu Sastra. Surabaya: Usaha Nasional.

Cristiyanti, Reni Listya, dkk. 2017. Nilai Religius Novel Love Sparks in Korea karya Asma Nadia dan Skenario Pembelajarannya pada Siswa Kelas XII SMA. Jawa Tengah: Jurnal Surya Bahtera.

Djojosuroto, Kinayati. 2005. Puisi Pendekatan dan Pembelajaran. Bandung: Nuansa.

Ernayati, dkk. 2017. Analisis Struktur Lahir dalam Kumpulan Puisi Hujan di Atas Kertas Karya Larasati Sahara. Aceh: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI.

Hafsah. 2016. Pembelajaran Fiqih. Bandung: Citapustaka Media Perintis. (Online)

Ilyas, Yunahar. 2013. Kuliah Aqidah Islam. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.

Jauhari, Heri. 2010. Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Respons. Bandung: CV Arvino Raya.

Mulyana, Rohmat. 2004. Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta. (Online)

Nuraeni, Ineu. 2017. Analisis Amanat dan Penokohan Cerita Pendek pada Buku "Anak Berhati Surga" Karya MH. Putra Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Sastra di SMA. Jawa Barat: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah STKIP-Garut.

Nurani, Titih, dkk. 2021. Menganalisis Struktur Fisik Puisi "Dalam Doaku" Karya dari Sapardi Djoko Damono. Bandung: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Siliwangi.

Prayitno. 2014. Pemilihan Materi Pembelajaran Apresiasi Puisi Berkarakter Bangsa dalam Nilai Religius. Purwokerto: Universitas Terbuka UPBJJ Purwokerto Jurnal Kependidikan.

Sahriansyah. 2014. Ibadah Akhlak. Banjarmasin: IAIN Antasari Press. (Online)

Sum, Tengku Muhamammad. 2018. Nilai-Nilai Religius Puisi Mengutip Makna Tamasya Karya Hafney Maulana. Riau: Jurnal Ilmu Budaya.

Satori, Djam'an, dkk. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sri Wahyuni Y dan Mohd. Harun. 2018. Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin Puisi Anak dalam Majalah Potret Anak Cerdas. Aceh: Jurnal Master Bahasa.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. Memahami Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Sumarno. 2020. Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Kota Bumi: Jurnal Elsa Universitas Muhamamdiyah Kotabumi.

Utami, Larasati Dyah. 2021. Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 dari 70 Negara. Jakarta: Tribunnews. (Online) (https://www.tribunnews.com/nasional/2021/03/22/tingkat-literasiindonesia di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara diakses 5 September 2021)

Wulandari, Sri. 2019. Analisis Struktur dan Nilai Religius Puisi Neno Warisman: Munajat 212. Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Yuslidar. 2021. Suara Hati Seorang Ibu. Bengkulu: Brimedia Global.